

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Museum Sadurengas di Kabupaten Paser maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah dan filosofi dari Museum Sadurengas

Adapun sejarah dan filosofi dari Museum Sadurengas adalah sebagai berikut:

- a. Museum Sadurengas merupakan bekas rumah salah satu Sultan Paser yang bernama Aji Tenggara pada tahun 1844-1873. Pada tahun 1979, terjadilah penyerahan rumah sultan Aji Tenggara tersebut oleh ahli waris kepada Pemerintah Daerah, sehingga sejak saat itu namanya dirubah menjadi Museum Sadurengas. Pada tanggal 12 Januari 1999 dikeluarkan SK Mendikbud yang menyatakan bahwa Museum Sadurengas sebagai Cagar Budaya Nasional.
- b. Filosofi pada Museum Sadurengas yaitu mengikuti kondisi geografis, sudah masuk agama islam, sungai dan laut, alam, mendapat sirkulasi udara yang lebih banyak, alam sebelah (gaib), keberanian, 5 rukun islam, tidak boleh dapur lebih tinggi dari bagian depan karena akan menghambat rezeki dan menyatu dengan alam,

terbuka, kesuburan, kekompakan, kesakralan, berani dan hasil kekayaan daerah Kabupaten Paser adalah rotan.

2. Aspek etnomatematika pada Museum Sadurengas berupa 27 bangunan atau benda pada Museum Sadurengas yang mengandung konsep matematika. Selain terdapat konsep matematika juga terdapat perbedaan dalam hal-hal matematis antara Museum Sadurengas dengan rumah adat lainnya dapat ditemukan pada ukuran tinggi kolong, Museum Sadurengas memiliki tinggi kolong 2 meter, faktor dibalik perbedaan itu disebabkan oleh penggunaan kolong tersebut sebagai gudang penyimpanan beras, hasil panen dan lain sebagainya. Hal lain yang juga terdapat pada Museum Sadurengas yaitu cara berpikir masyarakat Paser dalam mengetahui bentuk-bentuk ornament/ukiran.
3. Aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang terdapat pada Museum Sadurengas yaitu *counting* (menghitung), *locating* (menentukan lokasi), *measuring* (mengukur), *designing* (merancang), *playing* (bermain) dan *explaining* (menjelaskan).
4. Materi dalam pembelajaran matematika yang relevan dengan aspek matematis pada Museum Sadurengas yaitu prisma segitiga, garis horizontal, sudut lancip, sudut tumpul, sudut refleksi, segitiga sama kaki, trapesium, konsep pythagoras, persegi, persegi panjang, bilangan ganjil dan genap, garis vertikal, garis sejajar, garis tegak lurus, sudut lurus, garis berpotongan, garis transversal, lingkaran, refleksi, translasi, rotasi,

sudut siku-siku, kekongruenan, kesebangunan, balok, limas segi empat, simetri, trigonometri dan dimensi tiga.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang peneliti berikan supaya penelitian mendatang dapat dilakukan dengan lebih baik lagi, yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan narasumber ahli yang lebih banyak dan bersedia untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan data agar diperoleh data penelitian yang lebih mendalam.

2. Bagi Pendidik

Sumber belajar berbasis etnomatematika yang terdapat pada Museum Sadaurengas dapat diterapkan sebagai pilihan agar pembelajaran menjadi lebih variatif.

3. Bagi Masyarakat Paser

Harus melestarikan budaya khususnya budaya Paser dengan cara mempelajari pengetahuan tentang budaya Paser, agar seiring dengan berkembangnya zaman generasi penerus dapat mengetahui budaya-budaya yang terdapat di Paser.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Melindungi, melestarikan, merawat dan mempromosikan budaya-budaya Indonesia dengan cara memperhatikan situs-situs warisan budaya agar tidak tergeser dengan perkembangan zaman.